

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan harus dilakukan sejak usia dini. Karena masa usia dini merupakan masa penentu bagi perkembangan selanjutnya. Anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun yang sering disebut dengan masa *golden age* karena pada usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk dilakukannya pendidikan, karena dapat merangsang perkembangan anak supaya berkembang secara optimal.

Menurut Madyawati (2016), pendidikan anak usia dini merupakan tempat yang tepat dan cukup dibutuhkan anak untuk menghadapi masa depannya. Pendidikan anak usia dini akan memberikan persiapan untuk anak dalam menghadapi masa-masa kedepannya. Melalui pendidikan prasekolah, selain mental anak juga dipersiapkan secara matang untuk mempunyai keterampilan tersendiri yang nanti akan mampu tampil ditengah-tengah masyarakat.

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, USPN,2004). Dalam struktur kurikulum PAUD terdapat program-program pengembangan yang mencakup antara lain: fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial, seni, minat, sexual, bermain, kepribadian, kreativitas, agama dan moral. Semua aspek sangat penting dikembangkan sejak usia dini. Bahasa sangat lah penting sehingga perlu dikembangkan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi berbahasa anak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Madyawati, 2016)

Kesenangan yang didapatkan oleh anak melalui bermain tanpa adanya paksaan dan tekanan sehingga mereka dapat mengembangkan perkembangannya secara optimal. Pembelajaran disusun semenyenangkan mungkin agar anak tertarik untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Anak harus turut aktif berinteraksi dengan berbagai benda ataupun orang di lingkungannya.

Pembelajaran untuk anak usia dini sebaiknya dibuat semenarik mungkin, kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dapat melalui penerapan media

pembelajaran yang menarik minat dan perhatian anak. Menurut Anitah menjelaskan dalam pemilihan media pembelajaran harus mempertimbangkan beberapa faktor yaitu tujuan, ketersediaan, ketepatangunaan, biaya, mutu dan kemampuan SDM (Nafi'ah 2018)

Pada hakikatnya, media pembelajaran yang digunakan di TK dalam kesehariannya cukup banyak, seperti; majalah, papan tulis, buku tulis, buku bergambar, kartu angka dan balok. Namun, guru mengharapkan pembelajaran yang digunakan dapat membuat anak terlibat aktif dalam penggunaannya. Anak yang terlibat aktif dalam menggunakan media pembelajaran diharapkan mampu menyerap pembelajaran dengan mudah.

Dalam penggunaan media pembelajaran yang baik, pengemasan informasi kembali yang berasal dari dongeng, kisah, pembelajaran, majalah maupun lingkungan sekitar yang berhubungan dengan tema yang berlaku. Informasi-informasi tersebut kemudian dibuat dalam satu bentuk media pembelajaran yang sesuai.

Pada usia tiga tahun pertama anak adalah usia emas bagi anak untuk dapat menyerap informasi sebanyak-banyaknya, hampir 70% pembentukan karakter manusia dimulai dari usia 0-3 tahun. Sejak dini anak-anak mendapat pendidikan yang nyaman, penuh kasih sayang, dan dalam lingkungan yang mendukung. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya berupa pemberian stimulus, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak (Madyawati, 2016). Menurut Papalia dan Olds (dalam Kostelnik ,2007), anak usia 3-4 tahun telah menunjukkan

kemampuan berbicara seperti layaknya orang dewasa, dimana anak telah dapat menggunakan kata jamak dan kalimat bentuk lampau serta mengenali perbedaan kalimat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Tk Islam Al-Falah Kota Jambi, berkaitan dengan perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun sudah berkembang dengan cukup baik. Namun, masih ada beberapa anak yang masih belum berkembang secara optimal khususnya dalam kemampuan berbicara anak. Hal ini terlihat saat peneliti mengajak anak berbicara, masih ada anak yang belum jelas pelafalannya, anak tidak bisa mengungkapkan apa yang diinginkan sehingga anak menggunakan bahasa isyarat saat meminta sesuatu, masih belum mengenali temannya, serta anak belum bisa memahami perintah sederhana yang diberikan oleh guru.

Pada saat peneliti melakukan observasi di TK Al-Falah Kota Jambi, peneliti mendapat hasil bahwa dari 18 orang anak, terdapat 11,11% anak dengan kategori kemampuan berbicara masih kadang-kadang (KD), 16,67% anak dengan kategori jarang (JR) pada kemampuan berbicara dan 72,22% anak dengan kategori sangat jarang (SJR) dalam kemampuan bicarannya untuk anak usia 3-4 tahun.

Dasarnya, permasalahan tersebut terjadi karena dalam proses pembelajaran anak yang hanya menggunakan bantuan dari gambar 1D atau kertas gambar, alat baca anak yang monoton tanpa adanya pembaharuan. Proses belajar yang hanya satu arah dan berpusat pada guru juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan anak menjadi pasif dalam penggunaan kosakatanya dalam

mengembangkan kemampuan berbicara anak karena guru hanya sedikit memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merasa bahwa sebagai pendidik nantinya harus melakukan perubahan guna mendorong berkembangnya kemampuan bahasa anak khususnya dalam kemampuan berbicara anak menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik siswa, sesuai secara teoritis, sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, budaya dan lingkungan anak sehingga dalam proses pembelajaran dapat memberikan variasi dalam penyajian materi.

Salah satunya dapat menggunakan media pembelajaran *pop-up book*. Dimana menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliati, Suhartiningsih & Hidayati (2017) menunjukkan bahwa buku cerita *pop-up* dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan minat baca anak. Ketika melakukan proses pembelajaran sehari-hari, guru dituntut untuk mempersiapkan semua alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, unik Rencana Kegiatan Harian, karena berdasarkan desain ini guru dapat mengambil tindakan dalam proses belajar dalam satu hari (Sofyan dan Anggereini 2019).

Media buku *Pop-Up* dapat menyampaikan beragam cerita, mulai dari pengetahuan seperti pengenalan hewan, letak geografis suatu negara, kebudayaan, sejarah, kegiatan keagamaan, hingga cerita *imajiner* seperti dongeng, fabel, cerita *engineering* yang kini semakin digemari dan sedang berkembang di Indonesia.

Buku *Pop-Up* sudah banyak beredar di pasaran, tetapi penggunaan buku *pop-up* sendiri dalam proses belajar mengajar di TK masih kurang. Peneliti ingin menggunakan media *pop-up* dalam pembelajaran berbasis tematik untuk

perkembangan bahasa anak khususnya kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun menggunakan *Pop-Up Book*.

Menurut penelitian sebelumnya, media *Pop-Up Book* sangat praktis dan menarik dalam bentuk dan terdapat beberapa bagian yang dapat bergerak serta memiliki unsur dua dimensi. Media yang ditampilkan pun sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, sehingga memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran ini dikemas dengan gambar-gambar unik dan menarik tentang benda-benda disekitar anak sehingga anak tertarik dengan inovasi media pembelajaran yang ditawarkan peneliti. Media dibuat dengan gambar-gambar unik, warna-warna menarik dan bentuk yang sederhana. Hal ini akan memiliki ketertarikan sendiri pada anak saat menggunakan media ini. Di TK Islam Al-Falah Kota Jambi belum pernah menerapkan pembelajaran menggunakan media pop-up book.

Hal ini yang melatar belakangi peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Media *Pop-Up Book* terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 3-4 Tahun Di TK Islam Al-Falah Kota Jambi”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang dijabarkan di atas, beberapa masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

1.2.1. Metode bercerita yang digunakan guru tidak menarik, guru hanya menggunakan buku cerita biasa sehingga anak kurang tertarik dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran

1.2.2. Anak masih malu untuk mengeluarkan kata-kata dan suaranya

- 1.2.3. Metode bercakap-cakap yang seharusnya menarik menjadi tidak menarik karena kegiatan yang dilakukan satu arah sehingga seperti metode ceramah
- 1.2.4. Media pop-up belum pernah digunakan sebagai media pembelajaran di TK Islam Al-Falah
- 1.2.5. Penggunaan dua bahasa yaitu bahasa jambi dan bahasa Indonesia membuat anak bingung yang menyebabkan anak kurang lancar dalam berbicara

### **1.3.Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada anak yang kurang lancar berbicara karena media yang digunakan kurang kreatif dan inovatif

### **1.4.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dalam penelitian ini penulis membuat suatu rumusan masalah “apakah terdapat pengaruh penggunaan media pop-up book terhadap kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun di TK Islam Al-Falah Kota Jambi?”

### **1.5.Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pop-up book terhadap kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun di TK Islam Al-Falah Kota Jambi.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa manfaat, yaitu:

### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berkontribusi sebagai salah satu cara atau metode yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan khususnya pada Pendidikan Anak Usia Dini dan digunakan oleh peneliti selanjutnya.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

#### **1.6.2.1. Bagi Guru**

Sebagai bahan pertimbangan guru dalam memberikan media atau cara pembelajaran yang mendukung kemampuan berbicara anak usia dini dengan baik.

#### **1.6.2.2. Bagi Anak**

Dapat mengembangkan perkembangan anak khususnya kemampuan berbicara anak.

#### **1.6.2.3. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti menambah pengetahuan dan pengalaman dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media *pop-up book*.

## **1.7. Definisi Operasional**

- 1.7.1. Media *Pop-Up Book* adalah media buku yang mempunyai unsur dua atau tiga dimensi. Materi pada *Pop-Up book* disampaikan dalam bentuk gambar yang menarik karena terdapat bagian yang dapat bergerak apabila halaman dibuka.

1.7.2. Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan